

## **Beban Ganda Perempuan dalam Mendukung Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19**

**Alfan Biroli\* dan Ekna Satriyati**

Universitas Trunojoyo Madura

\*Email Korespondensi: [alfan.biroli@trunojoyo.ac.id](mailto:alfan.biroli@trunojoyo.ac.id)

---

### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic has affected several areas. Rural or urban communities also suffered the same fate due to the virus. In the economic aspect, there are symptoms of poverty in some humans. Restrictions on social interaction resulted in Work From Home (WFH). Those who have a permanent job can meet the needs of daily life. Meanwhile, those who do not work and experience layoffs (PHK) during the pandemic will reduce welfare. The people of Tanjungbumi village, Bangkalan, have a way of dealing with poverty, namely the double burden of women to support economic fulfillment in the family. This study aimed to determine the role of women in carrying out activities both inside and outside the home, namely the double burden of women to support the economy in the family. This research was conducted in Tanjungbumi village, Bangkalan. The research method used a qualitative research type—techniques through observation and interviews with purposive sampling. The research strategy used was descriptive qualitative. The study results illustrated that in a gender perspective, a woman was in the second grade after a man. In economic matters or earning a living, men were the main ones. Thus some women worked outside of domestic affairs, namely public affairs, as family supporters in meeting the needs of life. The double burden of women in carrying out activities during the covid-19 pandemic made work even more forced. The double duty consisted of women taking care of activities at home, plus additional work such as producing batik or making batik and selling food products. Some women still sold fish in the market. The women completed household matters such as washing, cooking, cleaning the house, serving husbands, and accompanying children and still worked to survive. Such conditions made women have a double burden because there were so many things to do. This study concluded that the double-burden women continued to do business at home and continued working, improving the family's economic welfare standard.*

*Keywords: Double burden, Women, Family economy, COVID-19 Pandemic.*

### **Abstrak**

*Pandemi covid-19 yang terjadi membuat beberapa daerah mengalami dampaknya. Masyarakat desa atau kota juga mengalami nasib yang sama akibat adanya virus tersebut. Dalam aspek ekonomi terdapat gejala kemiskinan pada sebagian manusia. Pembatasan interaksi sosial mengakibatkan dilakukan Work From Home (WFH). Bagi yang memiliki pekerjaan tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara yang tidak bekerja dan mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) di masa pandemi maka tingkat kesejahteraan menjadi berkurang. Masyarakat desa Tanjungbumi, Bangkalan memiliki cara dalam penanggulangan pada kemiskinan yaitu beban ganda perempuan sebagai upaya untuk mendukung pemenuhan ekonomi pada keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam menjalankan aktivitas baik di dalam rumah ataupun diluar rumah yaitu adanya beban ganda perempuan sebagai upaya dalam mendukung*

*perekonomian dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan di desa Tanjungbumi, Bangkalan. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik melalui observasi dan wawancara dengan purposive sampling. Strategi penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan dalam perspektif gender seorang perempuan berada di kelas dua setelah laki-laki. Dalam urusan ekonomi atau mencari nafkah pihak laki-laki menjadi yang utama. Dengan demikian adanya perempuan yang bekerja diluar urusan domestik yaitu urusan publik sebagai pendukung keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Beban ganda perempuan dalam melakukan kegiatan selama pandemi covid-19 membuat pekerjaan semakin terforsir. Beban ganda terdiri dari perempuan dalam mengurus aktivitas selama dirumah ditambah dengan adanya pekerjaan tambahan seperti memproduksi batik atau membatik, disamping itu masih menjual barang dagangan hasil olahan makanan. Terdapat juga para perempuan yang masih menjual ikan di pasar. Para perempuan dalam menyelesaikan urusan rumah seperti mencuci, memasak, membersihkan tempat tinggal, melayani suami, serta mendampingi anak dan masih bekerja mencari penghasilan untuk keberlangsungan hidup. Kondisi demikian membuat perempuan mempunyai beban ganda karena urusan yang dilakukan sangat banyak. Simpulan dalam penelitian ini adalah para perempuan beban ganda tetap melakukan urusan di dalam rumah dan tetap bekerja yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan ekonomi keluarga.*

*Kata kunci: Beban ganda, Perempuan, Ekonomi keluarga, Pandemi covid-19.*

## **Latar Belakang**

Kemunculan covid-19 disinyalir pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada akhir tahun 2019 yang ternyata kemudian mewabah ke berbagai penjuru di dunia. Pandemi global covid-19 terjadi hampir merata di seluruh wilayah yang merupakan bagian dari negara . Pada tahun 2021 saat ini pun persebaran covid-19 juga tak kunjung selesai yang membuat tatanan kehidupan mengalami perubahan. Kondisi pandemi covid-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia (Chairani, 2020). Dalam aspek ekonomi terdapat gejala kemiskinan yang melanda. Adanya anjuran bekerja dari rumah membuat sebagian masyarakat terkena imbasnya. Terjadinya pemutusan hubungan kerja bagi karyawan atau pegawai tidak tetap dapat dijumpai di beberapa tempat kerja. Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga terkena imbasnya karena adanya pembatasan kegiatan pada semua lapisan masyarakat. Maka dari itu untuk bertahan memenuhi kebutuhan keluarga dalam kondisi pandemi covid-19 tidak mudah. Dibutuhkan kesiapsiagaan dalam strategi untuk bertahan hidup. Manusia membutuhkan kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan. Jika pekerjaan terhambat maka akan menyebabkan ketidaksejahteraan dalam hidupnya. Faktor

ekonomi dalam suatu masyarakat sangat penting karena sebagai penopang pada kehidupan setiap individu.

Di Pulau Madura juga terdapat penanggulangan mengantisipasi dalam menumbuhkan tingkat perekonomian. Desa Tanjungbumi, Bangkalan menjadi saksi dalam pengembangan kesejahteraan pada keluarga. Peran perempuan sebagai bagian dari masyarakat memiliki kepekaan dalam meningkatkan pendapatan atau penghasilan. Para perempuan mempunyai beban ganda dalam menjalankan urusan baik ketika beraktivitas di dalam rumah ataupun melakukan pekerjaan diluar rumah. Fakta tentang beban ganda perempuan bekerja, memang tidak bisa dihindari dalam realitas masyarakat kita yang kental dengan kultur patriarkhis (Hidayati, 2015). Perempuan desa Tanjungbumi adalah perempuan yang mandiri, selain mengurus urusan domestik juga mengurus urusan publik. Aktivitas yang dilakukan perempuan desa Tanjungbumi dalam urusan domestik seperti melakukan pekerjaan rumah yaitu mulai dari memasak, mencuci, menyapu, melayani suami, mengurus anak. Sementara dalam aktivitas diluar rumah atau bekerja yaitu membuat atau memproduksi batik baik sebagai karyawan atau penjaga toko, bahkan pemilik modal dalam menjalankan usaha batik. Akan tetapi di masa pandemi yang semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maka ada yang menambah pekerjaan lagi seperti berinovasi memproduksi olahan makanan untuk dijual atau memasarkan hasil tangkapan ikan laut yang didapatkan oleh suami. Selain itu bagi yang memiliki anak sekolah masih mendampingi dalam pembelajaran online. Situasi yang dialami pada perempuan beban ganda dapat mengakibatkan tekanan pada psikis dan kelelahan secara fisik yang apabila dilakukan secara terus-menerus. Perempuan beban ganda melakukan aktivitas yang beragam yaitu dengan melakukan pekerjaan tambahan dalam bekerja berguna untuk mendukung keluarga dalam menambah penghasilan untuk meningkatkan perekonomian agar lebih sejahtera.

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Perspektif Gender***

Gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non-biologis (Arbain, dkk : 2015). Artinya gender

merujuk pada peran yang dilakukan dalam aktivitas antara laki-laki dan perempuan secara budaya. Konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat laki-laki sebagai superior sedangkan perempuan berada pada tataran subordinat. Dalam perspektif gender, keberadaan perempuan dalam bekerja mencari nafkah berada di kelas dua setelah laki-laki. Idealnya perempuan berada di dalam rumah untuk mengurus semua tugas yang ada. Akan tetapi perempuan juga bisa bekerja baik di dalam rumah ataupun diluar rumah. Para perempuan yang ada di desa Tanjungbumi, Bangkalan dalam bekerja dihadapkan pada ranah domestik dan publik. Dalam urusan domestik tetap melakukan aktivitas yang ada di rumah. Dalam urusan publik melakukan aktivitas tambahan seperti bekerja untuk meningkatkan pendapatan. Pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh perempuan ini dalam rangka mendukung laki-laki untuk meningkatkan perekonomian. Peran serta perempuan dalam bekerja membuat beban ganda dalam dirinya. Aktivitas yang dilakukan dalam keseharian menjadi menumpuk dengan tugas didalam rumah dan pekerjaan tambahan yang dilakukannya.

***Beban Ganda Perempuan :***

Pada era sekarang pekerjaan antara laki-laki dan perempuan sudah mengalami keseimbangan. Perempuan tidak hanya bekerja di sektor domestik saja, akan tetapi dalam sektor publik juga dapat dijumpainya. Kesetaraan yang ada dapat terlihat dari jenis pekerjaan ketika antara laki-laki dan perempuan saling membagi tugas bersama-sama, tidak terikat oleh jenis kelamin. Akan tetapi ketimpangan pembagian tugas juga dapat tergambar pada sebuah keluarga antara suami dan istri. Beban ganda perempuan dapat ditengarai dalam ketidakseimbangan hubungan sosial yang berlaku. Perempuan melakukan urusan rumah seperti melayani suami dan anak, membersihkan semua yang ada di rumah, serta memasak untuk kebutuhan makan keluarga. Disamping itu perempuan juga masih bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Menurut (Khamisah, 2017) tidak dapat dipungkiri lagi, dari tahun ke tahun makin banyak wanita yang berperan ganda. Sebagian wanita bekerja karena memang ekonomi rumah tangga menuntut agar mereka ikut berperan serta dalam mencukupi kebutuhan, sedangkan sebagian lain bekerja untuk kepentingan mereka sendiri, yaitu untuk kepuasan batin.

### ***Perempuan dalam Perekonomian Keluarga***

Kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarga (Hanum, 2018). Keluarga dapat memajemen dalam pengelolaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan saat ini dapat bekerja mencari penghasilan dalam kesepakatan bersama. Peran perempuan dalam sebuah keluarga juga sangat penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga. Perempuan dapat bekerja secara mandiri baik diluar rumah ataupun di dalam rumah. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat dijadikan modal untuk mengembangkan keahliannya. Seperti yang ada di desa Tanjungbumi, Bangkalan dapat ditemui para perempuan yang bekerja membatik. Selain itu para perempuan masih berinovasi dalam pekerjaan yang diinginkannya yaitu mengolah hasil aneka makanan serta menjual hasil panen tangkapan ikan dari suaminya.

### **Metodologi**

Penelitian ini dilakukan di desa Tanjungbumi, Bangkalan. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu Juli dan Agustus. Sasaran dalam penelitian ini yaitu para perempuan yang sudah berkeluarga dan bekerja dalam urusan domestik dan publik, sehingga dapat mengidentifikasi beban ganda dalam pekerjaan. Teknik melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan masyarakat desa Tanjungbumi, khususnya para perempuan yang melakukan aktivitas baik di dalam rumah atau luar rumah. Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang tugas sebagai perempuan ketika berada didalam rumah beserta pekerjaan tambahan dalam mendukung perekonomian keluarga. Rata-rata perempuan desa Tanjungbumi berprofesi sebagai pembatik. Selain itu di masa pandemi covid-19 dengan menambah penghasilan yaitu berjualan makanan dan ikan laut sebagai tambahan pendapatan keluarga. Strategi penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan penelitian yang dilakukan. Menurut (Moleong, 2006) dalam (Satriyati, dkk : 2019) data deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dari hasil penelitian dapat dielaborasi temuan-temuan yang dijumpai selama penelitian. Analisis data

meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mengumpulkan data sejak awal observasi hingga wawancara mendalam. Setelah itu data dipilih sesuai dengan tema dalam penelitian dan penyaringan kata-kata yang tepat. Sajian data juga dapat dirinci lagi untuk kesesuaian dalam pembahasan. Sementara menyimpulkan adalah proses terakhir yang dilakukan peneliti dalam menggambarkan hasil temuan beserta analisis dengan pendekatan teori.

## **Hasil Penelitian**

### ***Beban Ganda Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga***

Konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat mengatakan bahwa perempuan bertugas menyelesaikan urusan rumah. Disamping itu adanya tradisi yang sudah berkembang dari tahun ke tahun bahwa perempuan desa Tanjung Bumi memiliki keterampilan dalam usaha batik. Maka dari itu pekerjaan dalam membatik tetap dilakukan, yang berguna juga untuk mendukung ekonomi dalam keluarga. Beban ganda dari perempuan menjadi hal yang wajar dalam masyarakat desa Tanjung Bumi. Aktivitas perempuan dalam usaha batik terbagi pada pemilik batik dan pekerja batik atau buruh. Kegiatan yang dilakukan tiap hari dalam proses produksi batik hingga pemasaran batik membuat para perempuan harus membagi tugasnya antara urusan domestik dan pekerjaan dalam usaha batik yang selalu melingkupinya. Kemandirian perempuan dalam bekerja membuat terpenuhinya kebutuhan materiil. Dalam keluarga yang terdiri antara perempuan (istri) dan laki-laki (suami) terdapat perbedaan dalam suatu pekerjaan. Laki-laki bekerjanya lebih ke sektor publik, sementara perempuan dalam urusannya menjalankan sektor domestik serta publik. Pekerjaan yang tidak sepadan ini membuat beban ganda perempuan semakin terlihat. Perempuan yang sudah berkeluarga di desa Tanjung Bumi sebagian besar mempunyai beban ganda dalam kehidupan keluarganya. Urusan-urusan domestik seperti melayani suami, merawat anak, membersihkan rumah merupakan pekerjaan sehari-hari. Ditambah adanya bekerja membatik membuat aktivitas semakin padat. Selain itu terdapat perempuan yang bekerja membatik ditambah bekerja lagi sebagai penjual makanan. Perempuan yang lainnya juga ada yang sambil menjual hasil tangkapan ikan laut untuk dijual di

pasar. Di era pandemi saat ini juga bertambah dalam mengurus anak yaitu pendampingan dalam proses belajar secara online, walaupun anak-anak lebih banyak bermain. Hal tersebut membuat kondisi perempuan mengalami beban secara psikologis dan secara fisik.

### **Analisis dalam Perspektif Gender**

Dalam masyarakat saat ini kedudukan antara laki-laki dan perempuan sudah mengalami perkembangan kesetaraan gender. Mulai adanya perempuan yang bekerja di sektor publik dapat dijumpai dimana saja. Posisi strategis pada perempuan sudah terakomodir dalam berbagai kesempatan mulai menjadi pemimpin, ketua pelaksana kegiatan, dan lain-lain. Akan tetapi ketika berada di masyarakat posisi perempuan sebagai istri yang mempunyai suami maka kedudukannya berada pada kelas dua. Seperti halnya para perempuan yang ada di desa Tanjungbumi, Bangkalan. Perempuan melakukan urusan dalam kehidupan keluarga meliputi urusan domestik dan publik. Di masa pandemi covid-19 ini juga berjuang untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan urusan rumah dan pekerjaan dalam menambah pendapatan. Beban ganda perempuan sebagai upaya untuk menjaga keharmonisan keluarga serta mendukung dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga. Urusan domestik yang sebenarnya bisa dilakukan oleh laki-laki juga, akan tetapi konstruksi sosial masyarakat mengatakan lebih pantas dilakukan oleh perempuan. Akibatnya terjadi beban ganda dalam melakukan urusan setiap waktu, seperti perempuan desa Tanjungbumi sambil melakukan pekerjaan dalam usaha batik yang digelutinya serta tambahan pekerjaan yang lainnya.

**Tabel 1.**

#### **Analisis Perspektif Gender**

Konstruksi sosial dalam masyarakat	Beban Ganda Perempuan	Aktivitas yang dilakukan dalam beban ganda pada perempuan
------------------------------------	-----------------------	---

Laki-laki dalam melakukan aktivitas lebih superior, sedangkan perempuan bersifat subordinat. Laki-laki berada dalam kelas pertama, sedangkan perempuan berada di kelas kedua.	Perempuan mengurus urusan didalam rumah ditambah bekerja diluar rumah. Perempuan menjalankan pekerjaan domestik ditambah pekerjaan publik.	Urusan domestik : Mencuci, menyapu, membersihkan rumah, melayani suami dan mengurus anak. Urusan publik : Bekerja membatik, menjual hasil olahan makanan, dan menjual hasil tangkapan ikan dari laut.
---	--	--

### **Diskusi**

Penelitian kali ini dengan judul “Beban Ganda Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19” jelas berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian saat ini terinspirasi dari Jurnal al-Tsaqafah dengan judul “Rekonstruksi Sadar Gender: Mengurai Masalah Beban Ganda (Double Builder) Wanita Karier di Indonesia yang ditulis oleh Khomisah pada tahun 2017. Penelitian kali ini pada tahun 2021, dengan terjun langsung ke lapangan sehingga memahami terhadap profil informan. Metode yang dilakukan juga secara deskriptif dengan menggambarkan keadaan pelaku perempuan dalam beban ganda yang dialaminya dalam mendukung perekonomian keluarga. Apalagi di masa pandemi covid-19 maka beban ganda semakin nampak, tidak hanya masalah ekonomi tetapi berkembang ke arah psikologis karena ada himbauan bekerja dari rumah. Sedangkan jurnal terdahulu lebih mengungkap pada beban ganda secara universal. Kajian yang dilakukan juga lebih menggunakan data sekunder. Sumber kepustakaan menjadi sumber dalam referensi yang dipilih. Dengan adanya perbandingan tulisan tersebut, maka dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam pengembangan ilmu. Adapun kesamaannya yaitu mengungkap beban ganda dalam perspektif secara gender.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah para perempuan beban ganda tetap menjalankan pekerjaan di dalam keluarga baik urusan domestik dan urusan publik yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan dalam meningkatkan ekonomi. Perempuan masyarakat desa Tanjung Bumi sebagian besar memiliki pekerjaan dalam mendukung keluarga dengan membatik. Terutama di masa pandemi covid-19 maka inovasi dalam pekerjaan menjadi berkembang karena tuntutan ekonomi. Mulai dari membuat hasil olahan makanan produk sendiri untuk dijual serta memasarkan hasil tangkapan ikan suami untuk dijual kembali. Perempuan beban ganda memiliki jiwa yang pantang menyerah, walaupun dalam kesehariannya dapat merasakan kelelahan. Keadaan tersebut membuat kondisi psikologis perempuan juga terkena imbasnya karena memikirkan segala aktivitas yang beragam. Disamping itu terdapat perbedaan aktivitas antara peran laki-laki dan perempuan. Perempuan beban kerjanya lebih banyak daripada laki-laki. Maka dari itu sebaiknya pemerintah setempat lebih memperhatikan pada kondisi perempuan agar lebih berdaya lagi. Misalnya dalam urusan domestik dan publik agar lebih setara, antara laki-laki dan perempuan sama-sama seimbang dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

### **Referensi**

- Arbain, Janu; Nur Azizah; dan Ika Novita Sari. 2015. "Pemikiran Gender Menurut Para Ahli : Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih". SAWWA. Vol.11. No 1.
- Chairani, Ikfina. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia". Jurnal Kependudukan Indonesia. Edisi Khusus Demografi dan Covid-19. 39-42.
- Hanum, Nurlaila. 2018. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa". Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. Vol.9. No 1.
- Hidayati, Nurul. 2015. "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). MUWAZANAH. Vol.7. No 2.

- Khamisah. 2017. “Rekonstruksi Sadar Gender : Mengurai Masalah Beban Ganda (Duble Bulder) Wanita Karier di Indonesia”. Jurnal al-Tsaqafa. Vol.14. No 2.
- Satriyati, Ekna; Alfian Biroli, dan Siti Nur Hana. 2019. “Pilihan Rasional Perempuan Madura Dalam Pemertahanan Tradisi Minum Jamu di Kabupaten Bangkalan dan Sumenep”. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. Vol.4. No 2.